

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan salah satu komoditas perkebunan dengan hasil tanaman yaitu minyak nabati dan bahan bakar biodisel. Kelapa sawit sekarang ini telah dikembangkan dalam bentuk perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit hingga menjadi suatu produk yaitu minyak sawit (CPO) dan minyak inti sawit (PKO). Kelapa sawit di Indonesia merupakan penyumbang devisa negara terbesar karena kedua produk tersebut memiliki nilai jual yang tinggi. Pada tahun 2020 menurut BPS luas area tanah perkebunan kelapa sawit sebesar 14,59 hektar tersebar sebanyak 26 provinsi di Indonesia. Berdasarkan pembagian pengusahaannya, pada tahun 2020, sebesar 26,95 juta ton (60,22%) CPO di produksi oleh perkebunan swasta, lalu perkebunan rakyat dengan total produksi 15,50 ton CPO (34,62%), serta sisanya 2,31 juta ton CPO (5,16%) di produksi oleh perkebunan besar negara. Menurut Trade Map (2022), Indonesia merupakan negara eksportir penghasil Crude Palm Oil (CPO) nomor satu dunia dengan volume ekspor pada tahun 2021 sebesar 32,831,682 US Dollar, lalu di posisi kedua terdapat negara Malaysia dengan volume ekspor di tahun 2021 sebesar 19,691,656 US Dollar.

Budidaya kelapa sawit merupakan jenis usaha jangka panjang disektor perkebunan. Kelapa sawit dapat dilakukan pemanenan setelah 2-3 tahun ditanam. Kegiatan selama budidaya kelapa sawit meliputi persiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan dan pengolahan hasil panen harus dilakukan dengan baik. Kualitas dan kuantitas dipengaruhi oleh manajemen pemeliharaan kelapa sawit. Pemanenan tandan buah segar (TBS) merupakan kegiatan yang dapat mempengaruhi kualitas kelapa sawit. Menurut Lubis (2015) menyatakan keberhasilan panen sangat tergantung pada bahan tanam yang digunakan, pemanenan dengan kapasitas kerjanya, peralatan yang digunakan untuk panen, kelancaran transportasi. pelaksanaan panen meliputi penentuan kriteria panen, kerapatan panen, rotasi panen, peramalan prodksi, penyediaan tenaga pemanen, organisasi panen, pengumpulan hasil, pengangkutan panen dan pengawasan panen.

Pelaksanaan kegiatan dalam budidaya kelapa sawit seperti persiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan dan pengolahan hasil panen perlu dilakukan dengan baik. Hal ini dapat memengaruhi kualitas dan kuantitas produksi kelapa sawit. Kegiatan pemanenan tandan buah segar (TBS) merupakan salah satu teknik budi daya yang sangat penting dalam pengusahaan kelapa sawit. PPKS (2009) menyatakan bahwa pelaksanaan panen meliputi penentuan kriteria panen, kerapatan panen, rotasi panen, peramalan produksi, penyediaan tenaga pemanen, organisasi panen, pengumpulan hasil, pengangkutan panen dan pengawasan panen. Lubis (2015) menyatakan keberhasilan panen sangat tergantung pada bahan tanam yang digunakan, pemanenan dengan kapasitas kerjanya, peralatan yang digunakan untuk panen, kelancaran transportasi.

Taksasi panen merupakan kegiatan yang berfungsi untuk memperkirakan produksi dari hasil panen yang akan dilakukan pada panen berikutnya. Taksasi panen perlu dilakukan untuk perencanaan penentuan jumlah tenaga kerja panen dan alat-alat panen, penentuan jumlah transportasi pengangkut hasil panen, dan jumlah produksi TBS yang akan dihasilkan. Menurut Rambe dkk. (2022) Taksasi produksi dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas TBS yang dihasilkan berpengaruh terhadap perhitungan input produksi dan output dalam pengusahaan kelapa sawit. Taksasi panen penting dilakukan dan diterapkan seperti yang telah dilakukan di PT Mananjung Hayak, Desa Natai Baru, Kecamatan Mentaya Hilir Utara, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan Magang secara umum adalah sebagai berikut

- a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi/lembaga dan/atau unit bisnis strategis lainnya yang layak dijadikan tempat magang.

- b. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (gap) yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah.
- c. Mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus kegiatan Magang ini adalah:

- a. Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya mengikuti perkembangan ipteks;
- b. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya;
- c. Meningkatkan kemampuan interpersonal mahasiswa terhadap lingkungan kerjanya; dan
- d. Melatih para mahasiswa berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan.

1.2.3 Manfaat

Manfaat Magang adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat untuk mahasiswa:
 - 1) Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya; dan
 - 2) Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.
- b. Manfaat untuk Polije:
 - 1) Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan ipteks yang diterapkan di industri/instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum; dan

- 2) Membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan Tridharma.
- c. Manfaat untuk Perusahaan/Industri/Instansi/Lembaga tempat Magang:
 - 1) Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja; dan
 - 2) Mendapatkan alternatif solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapangan

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

- a. Lokasi Magang

Magang ini dilaksanakan di Perkebunan Kelapa Sawit PT. Mananjung Hayak Desa Natai Baru Kecamatan Mentaya Hilir Utara Kabupaten Kota Waringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah.

- b. Jadwal Kerja

Jadwal pelaksanaan magang di mulai pada 06 Maret 2023 sampai 19 Juni 2023.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan magang yaitu :

- a. Metode Wawancara

Metode wawancara dalam kegiatan magang dilaksanakan dengan cara wawancara dan berdiskusi dengan pembimbing lapang atau pekerja mengenai hal-hal yang berkaitan dengan budidaya tanaman kelapa sawit dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

- b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dalam kegiatan magang dilaksanakan memperhatikan dan mengamati peragaan yang dilakukan oleh pembimbing lapang terhadap pekerjaan yang ada pada kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit.

- c. Metode Kerja

Metode kerja dalam magang dilaksanakan secara langsung pekerjaan atau kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit yang ada di lapangan Bersama dengan pembimbing lapang atau pekerja

d. Metode Studi Pustaka

Metode studi Pustaka dalam magang yaitu membandingkan antara teori (literatur) dengan kondisi lapang sebagai pelaksanaan magang dan pembuatan laporan magang.